

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Teori

Dalam masyarakat industrial modern, berjalan dari masa kanak-kanak ke masa dewasa ditandai oleh periode transisional panjang yang dikenal dengan masa remaja. Masa remaja merupakan transisi perkembangan antara masa kanak-kanak dan masa dewasa yang mengandung perubahan besar fisik, kognitif, dan psikososial.<sup>9</sup>

Menurut Erikson tugas utama masa remaja adalah memecahkan krisis identitas dan kebingungan identitas. Remaja tidak membentuk identitas mereka dengan meniru orang lain seperti anak-anak tapi menyintesis diri kedalam struktur psikologi baru yang lebih besar. Erikson melihat bahaya utama tahap ini adalah kebingungan identitas yang akan memperlambat pencapaian kedewasaan pada remaja sehingga menyebabkan remaja melibatkan diri mereka secara impulsif kedalam serangkaian tindakan yang buruk.<sup>10</sup> Salah satu tingkah laku buruk yang dilakukan remaja adalah merokok.

#### 1. Perilaku Merokok

##### a. Pengertian perilaku merokok

Perilaku merokok merupakan perilaku yang telah umum dijumpai.

Perokok berasal dari berbagai kelas sosial, status, serta kelompok umur yang berbeda, hal ini mungkin dapat disebabkan karena rokok bisa

<sup>9</sup> Diane E. Papalia, Dkk, *Human Development*, h. 534

<sup>10</sup> Diane E. Papalia, Dkk, *Human Development*, h. 588

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

didapatkan dengan mudah dan dapat diperoleh dimana pun juga. Menurut Poerwadarminta mendefinisikan merokok sebagai menghisap rokok, sedangkan rokok sendiri adalah gulungan tembakau yang berbalut daun nipah atau kertas.<sup>11</sup>

Merokok adalah menghisap asap tembakau yang dibakar kedalam tubuh dan menghembuskannya kembali keluar. Danusantoso mengatakan bahwa asap rokok selain merugikan diri sendiri juga dapat berakibat bagi orang-orang lain yang berada disekitarnya.<sup>12</sup> Pendapat lain menyatakan bahwa perilaku merokok adalah sesuatu yang dilakukan seseorang berupa membakar dan menghisapnya serta dapat menimbulkan asap yang dapat dihisap oleh orang-orang disekitarnya.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa perilaku merokok adalah suatu kegiatan atau aktifitas membakar rokok dan kemudian menghisapnya dan menghembuskannya keluar dan dapat menimbulkan asap yang dapat terhisap oleh orang-orang disekitarnya.<sup>13</sup>

#### b. Tipe Perilaku Merokok<sup>14</sup>

Menurut Silvan & Tomkins dalam jurnal Perilaku Merokok Pada Remaja ada 4 (empat) tipe perilaku merokok, keempat tipe tersebut adalah:

- a) Tipe perokok yang dipengaruhi oleh perasaan positif.

<sup>11</sup>Indri Kemala Nasution, "Perilaku Merokok pada Remaja" *Jurnal Program Studi Psikologi*, 2007, h. 5

<sup>12</sup>Indri Kemala Nasution, *Perilaku Merokok pada Remaja*, h. 6

<sup>13</sup>Indri Kemala Nasution, *Perilaku Merokok pada Remaja*, h. 6

<sup>14</sup>Indri Kemala Nasution, *Perilaku Merokok Pada remaja*, h. 7

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- (1) *Pleasure relaxation*, perilaku merokok hanya untuk menambah atau meningkatkan kenikmatan yang sudah didapat, misalnya merokok setelah minum kopi atau makan.
- (2) *Simulation to pick them up*, perilaku merokok hanya dilakukan sekedaranya untuk menyenangkan perasaan.
- (3) *Pleasure of handling the cigarette*. Kenikmatan yang diperoleh dari memegang rokok.

## b) Perilaku merokok yang dipengaruhi perasaan negatif.

Banyak orang yang merokok untuk mengurangi perasaan negatif dalamdirinya. Misalnya merokok bila marah, cemas, gelisah, rokok dianggap sebagai penyelamat. Mereka menggunakan rokok bila perasaan tidak enak terjadi, sehingga terhindar dari perasaan yang lebih tidak enak.

## c) Perilaku merokok yang adiktif.

Perokok yang sudah adiksi, akan menambah dosis rokok yang digunakan setiap saat setelah efek dari rokok yang dihisapnya berkurang.

## d) Perilaku merokok yang sudah menjadi kebiasaan.

Mereka menggunakan rokok sama sekali bukan karena untuk mengendalikan perasaan mereka, tetapi karena sudah menjadi kebiasaan.

## c. Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku merokok pada remaja

Perilaku merokok merupakan perilaku yang berbahaya bagi kesehatan, tetapi masih banyak orang yang melakukannya. Bahkan orang

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mulai merokok ketika mereka masih remaja. Mu'tadin dalam jurnal *Perilaku Merokok Pada Remaja* mengemukakan alasan mengapa remaja merokok, antara lain:<sup>15</sup>

#### a) Pengaruh Orang Tua

Menurut Baer dan Corado, remaja perokok adalah anak-anak yang berasal dari rumah tangga yang tidak bahagia, dimana orang tua tidak begitu memperhatikan anak-anaknya dibandingkan dengan remaja yang berasal dari lingkungan rumah tangga yang bahagia. Remaja yang berasal dari keluarga konservatif akan lebih sulit untuk terlibat dengan rokok maupun obat-obatan dibandingkan dengan keluarga yang permisif, dan yang paling kuat pengaruhnya adalah bila orang tua sendiri menjadi figur contoh yaitu perokok berat, maka anak-anaknya akan mungkin sekali untuk mencontohnya. Perilaku merokok lebih banyak didapati pada mereka yang tinggal dengan satu orang tua (*Single Parent*).

#### b) Pengaruh Teman

Berbagai fakta mengungkapkan bahwa semakin banyak remaja merokok maka semakin besar kemungkinan teman-temannya adalah perokok juga dan demikian sebaliknya. Ada dua kemungkinan yang terjadi dari fakta tersebut, pertama remaja tersebut terpengaruh oleh teman-temannya atau sebaliknya.

<sup>15</sup> Indri Kemala Nasution, *Perilaku Merokok Pada remaja*, h. 8

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## c) Faktor Kepribadian

Orang mencoba untuk merokok karena alasan ingin melepaskan diri dari rasa sakit dan kebosanan.

## d) Pengaruh Iklan

Melihat iklan di media massa dan elektronik yang menampilkan gambaran bahwa perokok adalah lambang kejantanan atau glamour, membuat remaja seringkali terpicu untuk mengikuti perilaku seperti yang ada dalam iklan tersebut.

d. Dampak perilaku merokok<sup>16</sup>

Dampak perilaku merokok menjadi dua, yaitu:

## a) Dampak positif

Perokok menyebutkan dengan merokok dapat menghasilkan mood positif dan dapat membantu individu menghadapi keadaan-keadaan yang sulit seperti mengurangi ketegangan, membantu berkonsentrasi, dukungan sosial dan menyenangkan.

## b) Dampak Negatif

Merokok dapat menimbulkan berbagai dampak negatif yang sangat berpengaruh bagi kesehatan. Merokok bukanlah penyebab suatu penyakit, tetapi dapat memicu suatu jenis penyakit sehingga boleh dikatakan merokok tidak menyebabkan kematian, tetapi dapat mendorong memunculkan jenis penyakit yang dapat mengakibatkan

<sup>16</sup> Indri Kemala Nasution, *Perilaku Merokok Pada remaja*, h. 9

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kematian. Berbagai jenis penyakit yang dapat dipicu karena merokok.<sup>17</sup>

Terlibat dalam kegiatan merokok merupakan bahaya yang dihadapi sebagian anak-anak pada tahap kanak-kanak mereka. Namun, pada tahap remaja, karena isu-isu perkembangan remaja, rokok menghadirkan tantangan yang sesungguhnya, walaupun secara luas telah diketahui bahwa merokok merupakan bahaya bagi kesehatan. Pengaruh teman sebaya terutama sangat penting dalam kaitannya dengan kegiatan merokok. Meskipun terdapat banyak perbedaan tentang kenapa mereka merokok, umumnya pengaruh teman-teman yang merokok lebih kuat dibandingkan dengan pengaruh dari orang tua yang merokok. Perilaku merokok teman-teman dekat merupakan satu-satunya faktor sosial yang konsisten dan penting untuk menduga perilaku merokok seorang anak muda.

Para perokok mempengaruhi orang lain untuk merokok melalui paksaan, godaan, bujukan, atau penolakan untuk masuk dalam sebuah kelompok yang diinginkan. Namun, penelitian mereka menemukan bahwa proses awal merokok tersebut cukup kompleks dan mencakup juga unsur perilaku menentukan diri oleh seorang anak muda. Hal ini mengidentifikasi bahwa individu bisa jadi memainkan peran yang lebih aktif dalam awal mula dia merokok daripada yang sebelumnya diakui dan bahwa tekanan sosial, selain tekanan teman sebaya, perlu juga untuk dipertimbangkan. Pendapat ini sesuai dengan teori

<sup>17</sup>Indri Kemala Nasution, *Perilaku Merokok Pada remaja*, h. 13



#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

perkembangan remaja dimana anak muda, meskipun sangat menginginkan untuk diterima menjadi bagian dari sebuah kelompok teman sebaya, juga bergerak menuju individuasi dan penciptaan sebuah identitas pribadi.

Sangatlah menarik jika kita mengutip dari sebuah perspektif kesehatan masyarakat bahwa data tentang merokok menunjukkan bahwa awal merokok biasanya terjadi pada masa remaja melalui proses perubahan bertahap dari tidak merokok, rawan merokok, eksperimen, hingga penerimaan untuk merokok secara reguler. Sebagai akibatnya dari sebuah sudut pandang kesehatan masyarakat, adalah penting untuk membahas isu merokok selama masa remaja.<sup>18</sup>

## 2. Peningkatan Harga Diri

Harga diri merupakan hasil evaluasi tentang diri kita sendiri. Artinya, kita hanya menilai seperti apa diri kita tetapi juga menilai kualitas-kualitas diri kita.

Orang yang memiliki tingkat penghargaan diri yang tinggi biasanya memiliki pemahaman yang jelas tentang kualitas personalnya. Mereka menganggap diri mereka baik, punya tujuan yang tepat, menggunakan umpan balik dengan caramemperkaya wawasan, dan menikmati pengalaman-pengalaman positif, serta bisa mengatasi situasi sulit. Misalnya, ketika orang yang memiliki harga diri yang tinggi mendapat kabar bahwa dirinya ditolak orang lain, maka orang ini mungkin merespons dengan mengingatkan dirinya sendiri tentang kualitas positif yang dimilikinya. Dan orang yang punya harga

<sup>18</sup> Kathryn Geldard, dkk, *Konseling Remaja* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010) h. 74



- Hak Cipta Diindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau  
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

diri mengingat pengalaman sehari-hari dengan cara lebih positif sebuah bias memori yang mungkin makin memperkuat harga dirinya sendiri.

Orang yang memandang rendah dirinya sendiri kurang memiliki konsep diri yang jelas, merasa rendah diri, sering memilih tujuan yang kurang realistis atau bahkan tidak memiliki tujuan yang pasti, cenderung pesimis dalam menghadapi masa depan, mengingat masa lalu secara negatif, berkubang dalam perasaan negatif, punya reaksi emosional dan behavioral yang lebih buruk dalam merespon tanggapan negatif dari orang lain, kurang mampu memunculkan *Feedback* positif terhadap dirinya sendiri, lebih memerhatikan dampak sosial mereka terhadap orang lain, dan lebih mudah kena depresi atau berpikir terlalu mendalam saat mereka menghadapi stress atau kekalahan.

Salah satu teori yang paling berpengaruh adalah ada tahap-tahap perkembangan ego. Dia berpendapat bahwa meskipun pembentukan identitas ada tugas-tugas perkembangan ego. Dia berpendapat bahwa meskipun pembentukan identitas adalah tugas sepanjang hidup, tugas ini amat penting dalam masa remaja dan dewasa awal. Ini adalah masa ketika identitas mulai menyatu, yang menandai transisi antara masa kanak-kanak dengan dewasa. Proses ini adalah “kemampuan untuk mengalami diri sendiri sebagai suatu yang memiliki kesinambungan dan kesamaan, dan bertindak sesuai dengan pemahaman”. Setelah orang dewasa muda mendapat pemahaman diri yang lebih kokoh, dia punya dasar untuk merencanakan kerja atau karir dan untuk



## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menjalin hubungan yang lebih intim.<sup>19</sup> Felker mengemukakan bahwa komponen-komponen harga diri terdiri dari:

a) Perasaan diterima (*feeling of belonging*)

Perasaan individu bahwa dirinya merupakan bagian dari suatu kelompok dan dirinya diterima seperti dihargai oleh anggota kelompoknya. Kelompok ini dapat berupa keluarga, kelompok teman sebaya, atau kelompok apapun. Individu akan memiliki penilaian yang positif tentang dirinya apabila individu tersebut merasa diterima dan menjadi bagian dalam kelompoknya. Namun individu akan memiliki penilaian negatif tentang dirinya bila mengalami perasaan tidak diterima, misalnya perasaan seseorang pada saat menjadi anggota kelompok suatu kelompok tertentu.

b) Perasaan mampu (*feeling of competence*)

Perasaan dan keyakinan individu akan kemampuan yang ada pada dirinya sendiri dalam mencapai suatu hasil yang diharapkan, misalnya perasaan seseorang pada saat mengalami keberhasilan atau kegagalan.

c) Perasaan berharga (*feeling of worth*)

Perasaan dimana individu merasa dirinya berharga atau tidak, dimana perasaan ini banyak dipengaruhi oleh pengalaman yang lalu, perasaan yang dimiliki individu yang sering kali ditampilkan berasal dari

<sup>19</sup> Shelley E. Taylor, dkk, *Psikologi Sosial* (Jakarta: Kencana, 2009) h. 119

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pernyataan-pernyataan yang sifatnya pribadi seperti pintar, sopan, baik dan lain sebagainya.<sup>20</sup>

### 3. Remaja

#### a) Dinamika Masa Remaja

Masa remaja adalah peralihan dari masa pubertas menuju masa dewasa. Selama periode ini, anak remaja banyak mengalami perubahan baik secara fisik, psikologis ataupun sosial.

#### b) Ciri-ciri Masa Remaja<sup>21</sup>

##### (1) Sebagai Periode Peralihan

Peralihan berarti terputus atau berubah dari apa yang pernah terjadi sebelumnya. Peralihan adalah proses perkembangan dari satu tahap ke tahap berikutnya. Apa yang tertinggal pada satu tahap akan memberikan dampak di masa akan datang.

##### (2) Periode Mencari Identitas Diri

Kini remaja merasa tidak puas lagi untuk sama dengan temannya. Remaja selalu mencari identitas diri guna menjelaskan dirinya dan apa perannya. Tugas penting yang dihadapi remaja ialah *sense of individual identity*, yaitu mencari jawaban dari pertanyaan mengenai dirinya, mencakup keputusan dan standar-standar tindakan. Mencari identitas dan mengangkat harga diri akan membuat remaja memakai simbol status harga diri. Manakala pandangan orang tua berbeda dengan pandangan teman sebaya atau figur tokoh ideal,

<sup>20</sup> Lailatul Izzah, "Hubungan Antara Harga Diri (self esteem) dengan Perilaku Bullying Siswa" *Jurnal Program Studi Psikologi*, 2012, h. 20

<sup>21</sup> Indri Kemala Nasution, *Perilaku Merokok Pada remaja*, h. 15

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

memungkinkan timbulnya konflik. Konflik membuat bingung peran (*role confusion*). Namun, dia mencoba mereduksi konflik peran secara bergantian, terutama menghadapi kesulitan dan mensistensikan berbagai peran menjadi satu identitas diri. Oleh dasar ini, remaja suka bereksperimen dalam menjalankan peran sesuai waktu dan situasi untuk mendapatkan rasa bahagia.

## (3) Usia Bermasalah

Dikatakan periode remaja sebagai usia banyak masalah karena tindakan-tindakan remaja selalu mengarah kepada:

1. Keinginan untuk menyendiri (*desire of isolation*)
2. Berkurangnya keinginan bekerja (*disinclination to work*)
3. Kurangnya koordinasi fungsi-fungsi tubuh (*incoordination*)
4. Kejemuhan (*boredom*)
5. Kegelisahan (*restlessness*)
6. Penantangan sosial (*social antagonism*)
7. Penantangan terhadap kekuasaan (*resistence to authority*)
8. Kepekaan terhadap perasaan (*heightened emotionality*)
9. Kurang percaya diri (*lack of self confidence*)
10. Timbulnya minat seks (*preoccupation with sex*)
11. Kepekaan terhadap susila (*excessive modesty*)
12. Kekuasaan berkhayal (*day dreaming*)

## (4) Usia Menakutkan

Dikatakan sebagai usia yang menakutkan karena adanya stereotip yang berdampak buruk dalam perkembangan remaja, seperti kurang

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

bertanggung jawab, kurang simpatik dan tidak mampu bekerja sama dengan orang tua atau orang dewasa, tidak dapat dipercaya dan berperilaku merusak.

(5) Merupakan Ambang Batas dengan Masa Dewasa

Semakin mendekati usia kematangan, remaja menjadi gelisah untuk meninggalkan stereotip yang dibawa dari bertahun-tahun sebelumnya. Sementara untuk melakukan tindakan seperti orang dewasa belum cukup. Karena itu remaja memusatkan perilakunya yang selaras dengan status orang dewasa, seperti dia mulai merokok, minuman keras, narkoba, dan perilaku seks bebas.<sup>22</sup>

#### 4. Hubungan Perilaku Merokok dengan Peningkatan Harga Diri

Menurut Erikson tugas utama masa remaja adalah memecahkan krisis identitas dan kebingungan identitas. Remaja tidak membentuk identitas mereka dengan meniru orang lain seperti anak-anak tapi menyintesis diri kedalam struktur psikologi baru yang lebih besar. Erikson melihat bahaya utama tahap ini adalah kebingungan identitas yang akan memperlambat pencapaian kedewasaan pada remaja sehingga menyebabkan remaja melibatkan diri mereka secara impulsif kedalam serangkaian tindakan yang buruk.<sup>23</sup> Salah satu tingkah laku buruk yang dilakukan remaja adalah merokok.

<sup>22</sup>Herri Zan Pieter, dkk. *Pengantar Psikologi dalam Keperawatan* (Jakarta: Kencana, 2010) h. 70

<sup>23</sup>Diane E. Papalia, Dkk, *Human Development* (Jakarta: Kencana: 2008) h. 588

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Berdasarkan uraian di atas mengenai banyaknya remaja yang merokok pada usia yang masih sangat muda. Keadaan ini dipicu oleh berbagai macam faktor untuk mewujudkan eksistensi diri dan meningkatkan harga dirinya di mata teman dan masyarakat sekitar.

### B. Kajian Terdahulu

Adapun penelitian yang berhubungan dengan penelitian yang penulis lakukan adalah:

1. Romi Asri, mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. Tahun 2004 dengan judul “Hubungan Antara Persepsi Perilaku Merokok dengan Peningkatan Harga Diri Pada Siswa SLTP Kartika Jaya 1/5 Pekanbaru” dengan hasil menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan antara persepsi perilaku merokok dengan peningkatan harga diri pada siswa SLTP Kartika Jaya 1/5 Pekanbaru. Artinya persepsi perilaku merokok siswa tidak dipengaruhi oleh keinginan untuk lebih diakui, diterima, dihargai atas kedewasaan dan keberhasilan di lingkungan teman sebayanya, tetapi persepsi perilaku merokok siswa lebih besar dipengaruhi oleh dorongan faktor lain yaitu hanya ikut-ikutan dan ajakan teman yang merokok serta dilakukan secara tersembunyi dari lingkungan teman lainnya.
2. Lailatul Izzah, mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. Tahun 2012 dengan judul “Hubungan Antara Harga Diri (*self Esteem*) dengan Perilaku *Bullying* Siswa di SDN 183 Pekanbaru” dengan hasil bahwa ada hubungan negatif yang sangat

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

signifikan antara harga diri dengan perilaku *bullying* siswa di SDN 183 Pekanbaru. Artinya semakin tinggi harga diri maka semakin rendah perilaku *bullying*, demikian juga sebaliknya semakin rendah harga diri maka semakin tinggi perilaku *bullying* siswa di SDN 183 Pekanbaru.

Adapun persamaan antara penelitian yang dilakukan oleh Romi Asri dan Lailatul Izzah dengan penulis adalah sama-sama meneliti tentang harga diri. Sedangkan perbedaannya adalah upaya yang dilakukan pada penelitian sebelumnya berbeda dengan penelitian yang penulis lakukan. Selain waktu, objek dan tempat penelitian juga berbeda antara penulis dengan penelitian sebelumnya.

### C. Operasionalisasi Variabel

Konsep operasional merupakan konsep untuk memperjelas kerangka teoretis. Untuk memudahkan penulis, perlu dijabarkan konsep teoretis di dalam konsep operasional. Penentuan konsep operasional ini dilakukan dengan menentukan indikator-indikator sehingga konsep yang bersifat abstrak dapat diukur.

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu variabel X dan variabel Y. variabel X dalam penelitian ini adalah perilaku merokok. Sedangkan variabel Y adalah peningkatan harga diri. Adapun indikator-indikator dari variabel X dan variabel Y adalah sebagai berikut:

1. Perilaku Merokok. Adapun indikatornya yaitu :
  - a. *Pleasure relaxation*, yakni merokok untuk menambah atau meningkatkan kenikmatan yang sudah didapat.
  - b. *Simulation to pick them up*, yakni merokok untuk menyenangkan perasaan.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- c. *Pleasure of handling the cigarette*, yakni merasa nikmat hanya dengancara memegang rokok.
2. Peningkatan Harga Diri. Adapun indikatornya yaitu:
  - a. Memiliki perasaan diterima dan dihargai oleh anggota kelompoknya baik keluarga maupun kelompok teman sebaya.
  - b. Memiliki perasaan yakin akan kemampuan yang ada pada dirinya sendiri dalam mencapai hasil yang diharapkan.
  - c. Menganggap dirinya baik dan punya tujuan yang tepat.

#### D. Hipotesis

Hipotesis adalah pernyataan atau dugaan sementara yang masih lemah kebenarannya, maka perlu diuji kebenarannya.<sup>24</sup> Dalam penelitian ini, yang menjadi stimulus dalam lingkungan adalah perilaku merokok remaja. Jadi dapat disimpulkan bahwa yang diteliti disini adalah bagaimana remaja yang merokok tersebut melihat dan menafsirkan perilaku merokok yang dilakukannya sehingga merupakan suatu kebanggan bagi dirinya dan dapat meningkatkan harga diri. Berdasarkan uraian teoritik di atas, maka hipotesis penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Hipotesis alternatif (Ha): “Terdapat hubungan perilaku merokok dengan peningkatan harga diri remaja”.
2. Hipotesis nihil (Ho): “Tidak terdapat hubungan perilaku merokok dengan peningkatan harga diri remaja”.

<sup>24</sup>Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif Dilengkapi dengan Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS* (Jakarta: Kencana, 2013) h. 38

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Berdasarkan hipotesis di atas, maka hipotesis penulis adalah terdapat hubungan yang signifikan antara perilaku merokok dengan peningkatan harga diri remaja laki-laki di Desa Simpang Ayam Kecamatan Bengkalis Kabupaten Bengkalis ( $H_a$ ).

Berdasarkan hipotesis di atas, maka untuk menguji hipotesis penulis menggunakan uji  $F$  regresi. Pengujian hipotesis dapat menggunakan dua hal, yaitu tingkat signifikansi atau probabilitas ( ) dan tingkat kepercayaan atau confidence interval. Uji hipotesis dengan tingkat signifikansi pada umumnya menggunakan 0,05. Kisaran tingkat signifikansinya mulai dari 0,01 sampai dengan 0,1. Yang dimaksud dengan tingkat signifikansi adalah probabilitas melakukan kesalahan tipe I, yaitu kesalahan menolak hipotesis ketika hipotesis tersebut benar. Sedangkan uji hipotesis dengan tingkat kepercayaan pada umumnya ialah sebesar 95%. Yang dimaksud dengan tingkat kepercayaan ialah tingkat dimana sebesar 95% nilai sampel akan mewakili nilai populasi dimana sampel berasal.

Adapun rumus uji hipotesis perhitungan  $F$  adalah:

$$F = \frac{MK (Reg)}{MK (S)}$$

Jika :

$F(Reg) > F_{tabel}$ , maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak

$F(Reg) < F_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak

Artinya, jika harga  $F$  hitung yang diperoleh lebih besar dibandingkan  $F$  tabel maka  $F$  hitung signifikan, maka hipotesis nol ditolak dan hipotesis alternatif diterima. Dan sebaliknya apabila  $F$  hitung yang diperoleh lebih kecil



dibandingkan dengan  $F$  tabel berarti  $F$  hitung tidak signifikan, maka hipotesis nol diterima dan hipotesis alternatif ditolak.<sup>25</sup>

Keterangan:

$F (Reg)$  : F regresi

$MK (Reg)$  : Mean Kuadrat Regresi

$MK (S)$  : Mean Kuadrat Sisa

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

<sup>25</sup> Ari Pani Desvina, *Modul Praktikum Statistik Dasar*, (Pekanbaru: 2012) h. 32